

Analisis Kesulitan Guru dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Program Belajar dari Rumah: Studi Kasus Di Sdn 3 Klaling Kudus

Indah Puji Lestari¹, Veryliana Purnamasari², dan Iin Purnamasari³

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

Email: indahpuji984@gmail.com¹, verylianapurnamasari@gamil.com²,
iinpurnamasarii@upgris.ac.id³

Abstrak

Kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah sistem pembelajaran baru pada program belajar dari rumah yang diberlakukan saat adanya kondisi Covid-19, terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Focus penelitian ini adalah kesulitan guru SDN 3 Klaling Kudus dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek guru kelas III, IV, V, dan kepala sekolah serta siswa SDN 3 Klaling Kudus. Data yang diperoleh menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dari data yang dideskripsikan yaitu pola kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah. Kecedruangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh (*online*) salah satu kesulitannya penyampaian materi yang terkait dengan adanya nilai karakter karena guru tidak tatap muka secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah arena kesulitan atau keterbatasan guru dalam penyampaian materi nilai karakter saat proses kegiatan pembelajaran. Pola atau gambaran kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 3 Klaling Kudus, antara lain: a) mata pelajaran, b) bahan ajar, c) seleksi dan keterkaitan dengan aspek nilai karakter, d) internalisasi nilai pendidikan karakter pada proses BDR dan penugasan, e) sikap yang tampak dalam internalisasi nilai pendidikan karakter, f) kesulitan guru dalam internalisasi nilai pendidikan karakter, g) kesulitan internalisasi nilai pendidikan karakter di SDN 3 Klaling Kudus, h) faktor kesulitan internalisasi. Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah terkait dengan bagaimana guru mengelolah pelaksanaan pembelajaran, termasuk penugasan dengan mengaitkan peristiwa sekitar secara langsung dan dalam kegiatan pembelajaran guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang aktif dan interaktif yang tidak lai sebagai objek dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

Kata kunci: pendidikan karakter, internaliasi, belajar dari rumah.

Abstract

Teacher difficulties in internalizing character education values in home learning. The background of this reseach is a new learning system in the learning from home program tahat was implemented during the Covid-19 condition, related to the internalization of character education values. The focus of this research is the difficulty of teachers at SDN 3 Klaling Kudus in internalizing the velues of character education. This type of research is a qualitative research with the subject of class III, IV, V, and principal teachers and students of SDN 3 Klaling Kudus. The data obtained usingquestionnaires, interviews, and documentation. The results of the analysis of the described data are the pattern of

teachers difficulties in internalizing the values of character education in learning from home programs. The tendency in implementing distance learning activities (online) is one of the difficulties in delivering material related to the existence of character values because the teacher does not directly or face to face. It can be said that teachers have not fully internalized the values of character education in home learning programs because of the difficulties of limitations of teachers in teaching character material during the learning process. Patterns or descriptions of teachers difficulties in internalizing character education values at SDN 3 Klaling Kudus, among others: a) subjects, b) lesson materials, c) selection and relevance to aspects of character values, d) internalization of character education values in learning from home and assignment programs, e) attitudes that appear in internalizing character education values in elementary school 3 Klaling Kudus, f) teacher difficulties in internalizing character education values, g) difficulties in internalizing character education values in elementary school 3 Klaling Kudus, h) internalization difficulty factor. Suggestion that can be conveyed by researchers are related to how teachers manage the implementation of learning including activities teachers need to develop learning and interactive media which is nothing but the internalization of character values.

Keywords: character education, internalisation, learning from home.

PENDAHULUAN

Covid-19 telah menyebar di Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019. Wabah tersebut awalnya berasal dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina mengkonfirmasi telah adanya virus baru, yaitu virus Corona yang merupakan familia virus flu, seperti virus SARS dan MERS. Pada 11 Februari 2020, WHO mengemukakan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah Corona Virus Disease 2019 (disingkat menjadi Covid-19). Covid-19 dapat menular sebelum menunjukkan gejala yang signifikan. upaya pencegahan penyebaran *Covid-19* dengan cara *social distancing* (pembatasan jarak sosial). untuk mengurangi interaksi antar individu dalam komunitas yang lebih luas Wilder-Smith & Freedman dalam (Harahap, 2021: 826).

Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah memberikan ketegasan untuk mengeluarkan berbagai kebijakan disegala bidang. Diantaranya pada bidang kesehatan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dan penerapan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Pada bidang pendidikan, kementerian mengeluarkan surat edara mengenai belajar dari rumah (*Learning From Home*). Begitu pula di bidang lainnya juga telah diatur tentang pembatasan dan kebijakan terbaik supaya terhindar dari wabah *Covid-19*. Keadaan tersebut membuat keterbatasan dan rasa miris yang dirasakan, namun dengan dengan cara tersebut yang bisa dilakukan. Terutama di bidang pendidikan, bagaimana siswa terpaksa belajar dari rumah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020: 272-273). Sistem belajar dari rumah tidak mudah untuk dilakukan, berbeda dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Dimana siswa tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan pendidik atau guru, sehingga pembelajaran dan komunikasi menyebabkan terjadinya pemerolehan informasi dan instruksi dari pendidik lebih terbatas.

Belajar dari rumah proses pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara jarak jauh atau terbatas antara guru dengan siswa dengan membutuhkan prantara alat penunjang aplikasi *online* atau bisa dikatakan pembelajara dalam jaringan, serta pelaksanaannya dilakukan oleh kesepakatan anatara guru dan siswa dalam proses pembelajarannya. Belajar dari rumah sering disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia (Syarifudin, 2020).

Prinsip dari kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) yaitu peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar Dari Rumah diharapkan dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada siswa. Para siswa diharuskan Belajar Dari Rumah, maka dari itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk Belajar Dari Rumah. Kondisi ini membuat guru harus merubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun sikap dan prilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program Belajar Dari Rumah. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan akses pemebelajran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada siswa selama diberlakukannya masa darurat Covid-19 (Kurniasari, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan media prantara sebagai penunjang proses ppembelajaran, seperti telepon genggam, tablep, laptop, dan jaringan internet (Rafsanjani, 2020: 5-6).

Pengertian karakter menurut Warsono dkk dalam (Samani & Haryanto, 2019: 41) krakter diartikan sebagai cara dan berperilaku yang khas tiap individu untuk berbaur secara bersosial baik dengan keluarga maupun masyarakat, budaya dan bangsa. Pendidikan karakter merupakan usaha mendidik anak-anak untuk mampu mengambil keputusa secara baik dan benar di dalam kehidupan sehari-hari Megawangi (2015: 111)

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisindividu untuk hidup bersosial dan berkeja sama di lingkunagan keluarasi adalah penghayatan: proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, penghayatan, terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Retnoningsih, 2012: 187). Tujuan pendidikan karakter antara lain: (a) mengembangkan potensi kalbi/nurani/afektif peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius, (b) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, (c) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (d) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, danberwawasan kebangsaan, (e) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebngsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Kemendiknas, 2010: 7). Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. (Sisdiknas No. 20, 2003. Bab II Pasal 3). Hal tersebut terlihat pada rumusan tujuannya, bahwa pendidikan karakter atau pendidikan nilai juga bertujuan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik. Upaya pembentuk karakter sesuai dengan harapan, baik melalui mata pelajaran mampu serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di SDN 3 Klaling Kudus yang terkait dengan karakteristik siswanya, menanamkan aspek pembentukan karakter, seperti: religius, jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri. Tujuan penelitian ini adalah menemukan pola kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah: studi kasus di SDN 3 Klaling Kudus, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian di SDN 3 Klaling Kudus RT 02/ RW 03, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan awal bulan September 2020 hingga bulan April 2021. Sumber data dalam penelitian diperoleh melalui subjek guru kelas, khusus guru kelas 3, 4, 5 SDN 3 Klaling Kudus. Teknik yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Diperoleh berdasarkan data angket, wawancara, dan dokumentasi dideskripsikan secara analisis induktif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hasil analisis dari data yang dideskripsikan yaitu pola kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah. Tahapan dalam penelitian analisis kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah dilakukan dengan (1) tahap deskripsi atau tahap orientasi, (2) tahap reduksi, (3) tahap seleksi. Pertama tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan tentang bagaimana kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah. Kedua, tahap reduksi merupakan bagaimana peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu tentang kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah. Ketiga, tahap seleksi penelitian menguraikan hasil penelitian yang didapat berupa wawancara, pengisian angket, dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru untuk disimpulkan sebagai kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah.

HASIL PENELITIAN

Peran guru dalam keberlangsungan belajar dari rumah memberikan upaya tercapainya tujuan belajar yang diharapkan, pembelajaran yang aktif dan kreatif lewat

prantara belajar dari rumah guru tetap dapat menggugah semangat belajar siswa, sehingga proses belajar tetap berjalan dengan semestinya. Berdasarkan hasil wawancara penelitian di SDN 3 Klaling peneliti melakukan wawancara dengan 3 guru kelas, yaitu guru kelas 3, 4, dan 5, sebagian besar guru berpendapat pada program belajar dari rumah belum cukup efektif untuk siswa, beberapa guru masih ada yang merasakan kesulitan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter karena kendala jarak dan waktu yang terbatas saat proses belajar dari rumah berlangsung. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SDN 3 Klaling Kudus yaitu terkait aspek karakter gotong royong, tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, jujur, peduli sosial, toleransi.

Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh guru kelas III, IV, dan V terkait dengan kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah. Maka dapat diperoleh data angket guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah. Maka dapat dijumlahkan internalisasi nilai-nilai karakter guru kelas V adalah 11 nilai karakter antara lain pada aspek religius, toleransi, disiplin, demokratis, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, jujur, kerja keras. dari ketiga responden pengisian angket guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah dapat dijumlahkan sebagai berikut:

Tabel 1. Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai Karakter																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Σ
1.	-	-	√	-	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	12
2.	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	10
3.	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	11
Total	33																		

Keterangan:

- | | | |
|----------------|-------------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 7. Mandiri | 13. Bersahabat/komunikatif |
| 2. Jujur | 8. Demokratis | 14. Cinta damai |
| 3. Toleransi | 9. Rasa ingin tahu | 15. Gemar membaca |
| 4. Disiplin | 10. Semangat kebangsaan | 16. Peduli lingkungan |
| 5. Kerja keras | 11. Cinta tanah air | 17. Peduli social |
| 6. Kreatif | 12. Menghargai prestasi | 18. Tanggung jawab |

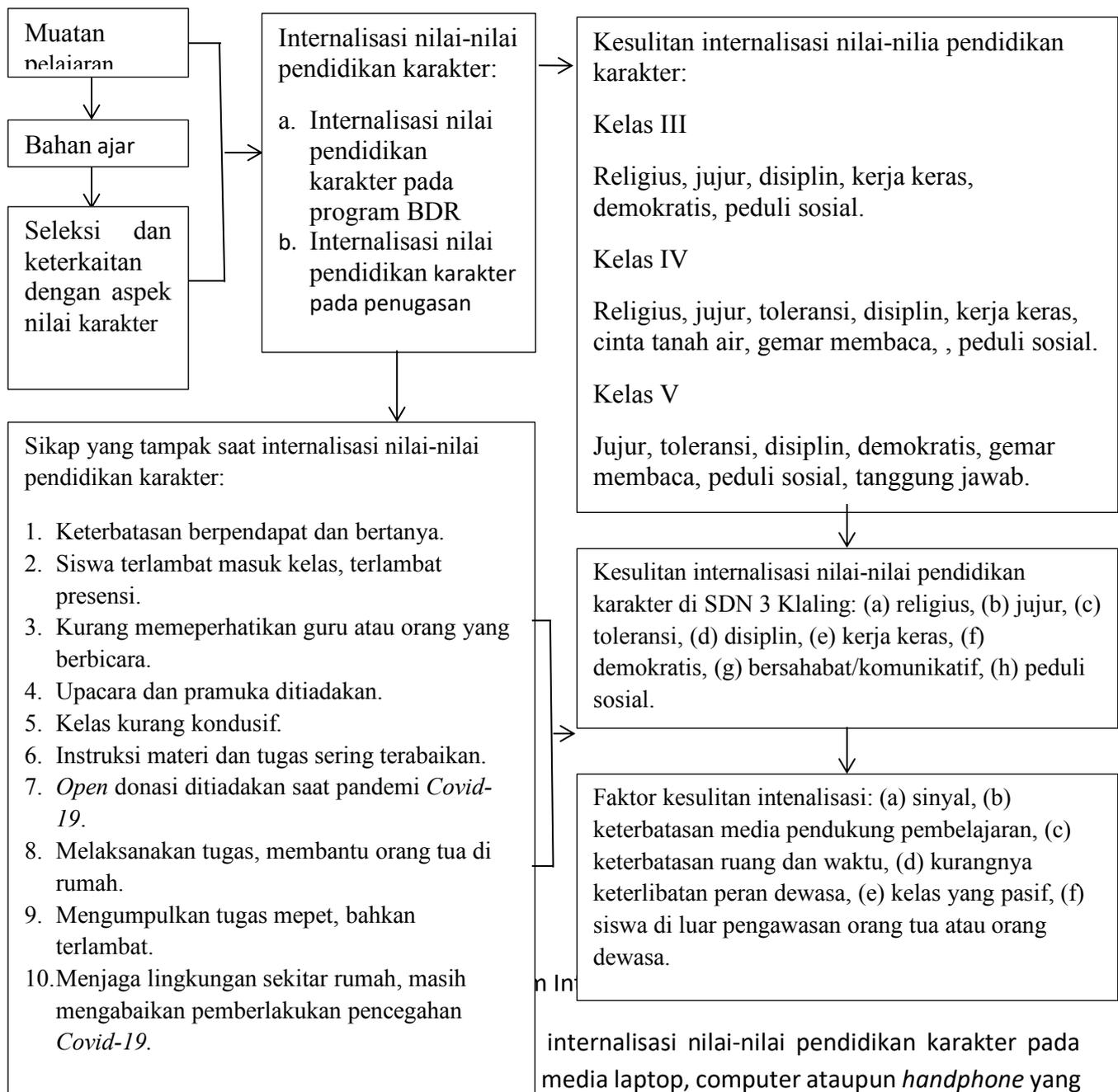
Berdasarkan pengisian angket guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah dapat diketahui nilai-nilai pendidikan karakternya adalah 33 nilai pendidikan karakter yang sudah bisa diinternalisasikan. Lebih rinci pada aspek kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan ke-3 guru informan sudah bisa menginternalisasikan, sedangkan pada aspek, cinta tanah air, peduli lingkungan, ke-2 guru informan sudah bisa menginternalisasikan, begitu pun dengan aspek religius, toleransi, kerja keras, demokratis, gemar membaca, 1 guru informan sudah bisa menginternalisasikan. Dari hasil angket yang telah dibagikan guru menyatakan belum sepenuhnya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan studi dokumentasi berupa screenshot whatsapp *group*, diperlihatkan nilai pendidikan karakter belum bisa sempurna diinternalisasikan, hal ini terkait dengan nilai karakter religius, toleransi, disiplin, demokrasi, gemar membaca, peduli sosial, jujur, kerja keras. Pengumpulan data berupa analisis screenshot whatsapp group, tampak nilai karakter yang belum bisa terinternalisasikan sempurna.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di SDN 3 Klaling Kudus dengan menerapkan program belajar dari rumah. Pendapat ini sejalan dengan Tirto dalam (Amiruddin, 2020: 30) Program belajar dari rumah menggunakan aplikasi atau *website* yang memanfaatkan teknologi dalam pengaplikasiannya. Adanya program tersebut mengharuskan seluruh pembelajaran dilakukan secara daring dan tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya. Intenalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah di SDN 3 Klaling Kudus menemukan pola kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, antara lain:



internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada media laptop, computer ataupun *handphone* yang sudah terpasang aplikasi *WhatsApp*, *Zoom meeting* sebagai prantara utama dalam pembelajaran jarak jauh. Materi pelajaran dikirim dalam bentuk file yang dibagikan dengan siswa pada *WhatsApp* group, jika ada kesulitan dalam memahami materi boleh ditanyakan atau bahkan guru menjelaskan melalui *WhatsApp Video Call* dengan siswa. Penanaman dan pembentukan nilai karakter disesuaikan dengan muatan pelajaran yang disuguhkan, terkait dengan adanya aspek afektif, sosial, kognitif, dan psikomotorik. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu mengenali nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anugrahana (2020: 285) bahwa pembelajaran daring siswa mengunduh materi melalui *WhatsApp Group* dan mempelajari materi dari guru. Kegiatan Indah Puji Lestari, Veryliana Purnamasari, dan Iin Purnamasari, Analisis Kesulitan Guru 7 Dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Program Belajar Dari Rumah: Studi Kasus Di SDN 3 Klaling Kudus

penugasan program belajar dari rumah sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun dengan adanya kondisi yang tidak memungkinkan karena faktor kendala, sehingga lebih sedikit waktu dalam penyampaian belajarnya. Kegiatan penugasan yang diberikan oleh guru tidak lain sebagai upaya siswa tetap bisa menerima materi yang disampaikan dengan keluasan waktu di luar jam pelajaran, biasanya dalam kegiatan penugasan muatan pelajaran, guru memberikan jeda waktu hingga beberapa hari sesuai dengan kesepakatan guru dan siswa. Penanaman dan pembentukan nilai karakter dikaitkan dengan muatan pelajaran yang menjadi penugasan tersebut, bisa pada aspek afektif, sosial, kognitif, dan psikomotorik. Penugasan yang diberikan bisa berupa dalam bentuk tulisan, pengerjaan lembar kerja siswa yang dikumpulkan atau dikirim melalui whatsapp group, sedangkan dalam bentuk praktik biasanya dikirim dalam bentuk video. Hal ini sesuai dengan pendapat Anugrahana (2020: 285) bahwa pembelajaran daring siswa mengumpulkan tugas lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara manual kemudian difoto setelah itu hasil tugas dikirim lewat *chat whatsapp*.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter adanya konsep sekolah ramah anak dirasa sangat diutamakan Kursdayani, dkk (2016:127) konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) terkait dengan beberapa indikator yang dijadikan pijakan dalam pengembangannya, antara lain: (a) inklusif secara proaktif, (b) sehat, aman, dan protektif, (c) partisipasi masyarakat, (d) efektif dan berpusat pada anak, (e) kesetaraan gender. Dalam konsep ini Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan penerapan SRA dapat dikolaborasikan dengan memerlukan keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran Aktif-Inovatif-Kreatif-Efektif-Menyenangkan (PAIKEM) untuk guru dan warga sekolah lainnya. Sebagaimana telah dikonsepsikan dalam pendidikan ramah anak bahwa terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan hak-hak anak. Pelaksanaan pendidikan telah menunjukkan adanya penanaman dan pelaksanaan konsep pendidikan ramah anak khususnya untuk sekolah. Kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan mencerminkan konsep pendidikan ramah anak dalam temuan penelitiannya terdapat tiga indikator pendidikan ramah anak antara lain: (1) sikap guru terhadap anak, yang memberikan sentuhan kasih sayang, perhatian terhadap anak, menerapkan norma agama dan budaya yang tercermin dari sikap guru terhadap siswanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah menunjukkan bahwa sekolah menjunjung tinggi norma-norma agama dan budaya secara berdampingan secara adil dan tanpa membedakan perbedaan yang ada termasuk dalam berdoa disesuaikan dengan agama yang dianut siswa, dan tetap diberikan kesempatan yang sama untuk melaksanakannya, (2) metode pembelajaran, guru menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja sama, demonstrasi, penugasan, dan lain-lain dengan menyesuaikan materi pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan, (3) ruang lingkup kelas, ruang kelas harus mendukung gerak anak, jika disekolah mungkin dengan tatanan bangku sesuai ukuran dan kenyamanan, pemilihan warna cat kelas, yang cerah dan menyenangkan agar siswa tidak bosan, berbeda dengan kelas online mungkin guru bisas menggugah Indah Puji Lestari, Veryliana Purnamasari, dan Iin Purnamasari, Analisis Kesulitan Guru 8 Dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Program Belajar Dari Rumah: Studi Kasus Di SDN 3 Klaling Kudus

semangat siswa dengan media pembelajaran kelas yang kreatif menarik, seperti adanya penayangan media pembelajaran video, foto, alat suara atau dengan kuis, game kelas *online* yang menarik untuk menggugah rasa semangat siswa, agar saat pembelajaran tidak monoton dan siswa jadi cepat bosan Kusdaryani, dkk (2016:131-132).

Banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran BDR atau daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. mulai dari keterbatasan sinyal dan ketersediaan gawai (*gadget*) pada setiap siswa. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua yang belum pernah menegnal gawai (*gadget*) akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru, terlebih karena faktor keterbatasan jarak sehingga sulit sekali untuk tatap muka secara langsung dengan siswa. Dampak positif program belajar dari rumah adalah siswa menjadi lebih mandiri, hemat waktu pembelajaran, siswa diharap mampu lebih bertanggung jawa, dan guru lebih kreatif dalam inovasi pembelajaran yang aktif dan kreatif. Hasil telaah penelitian sesuai dengan pendapat menurut Amiruddin (2020:33) antara lain (a) pembelajaran menjadi hemat waktu, (b) melatih siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab, (c) membuat guru lebih kreatif dalam membuat media, kuis, serta multimedia pendukung proses pembelajaran, (d) guru menjadi lebih terampil dalam melkasanakan pembelajaran secara online, (e) guru mampu menggunakan aplikasi e-learning, (f) dapat mencegah penyebaran Covid-19, (g) siswa lebih aktif dalam pengerjaan tugas untuk menunjukkan bahwa mereka mampu. Dampak negatif program belajar dari rumah adapun dampak negatif dari program belajar dari rumah kurangnya komunikasi secara langsung, tidak bisa mengevaluasi secara langsung karena penyamapaiaanya melalui jaringan, pembelajaran jarak jauh sulit terkontrol, pengeluaran yang lebih banyak dari pada pembelajran tatap muka, karena harus menyisihkan uang untuk membeli kuota, pernyataan peneliti sesuai dengan pendapat menurut Amiruddin (2020: 33) antara lain (a) komunikasi yang kurang, (b) pembelajaran jadi lebih susah terkontrol, (c) kesulitan dalam evaluasi terhadap anak, (d) pembelajaran hanya memperhatikan aspek kognitif, sehingga aspek afektif, dan psikomotorik terabaikan, (e) guru dan siswa harus mnegeluarkan uang lebih banyak untuk membeli kkuota internet, (f) adanya persepsi buruk orang tua siswa terhadap guru.

Kendala dalam penerapan program belajar dari rumah adapun kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam pelksanaan program belajar dari rumah keterbatasan media prantara penunjang pendidikan jarak jauh, kendala sinyal, kurang terjalin interaksi antara guru dan siswa pernyataan tersebut sejalan dengan penadapat, menurut Amirudin anatara lain (a) tidak semua siswa mempunyai alat pendukung proses pembelajaran, (b) buruknya jaringan internet di daerah pedesaan, (c) kurangnya interaksi dan komunikasi anatara guru dan siswa, sehingga pembelajaran berjalan kurang baik, (d) masih ada siswa yang menganggap remeh terhadap pembelajaran daring, sehingga mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru

dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interkasi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar (Putria, 2015: 131)

KESIMPULAN

Hasil analisis kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada program belajar dari rumah di SDN 3 Klaling Kudus, subjek penelitian yang diperoleh dari tiga guru kelas sebagai responden, masing-masing guru memperoleh kesulitan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, kegiatan analisis tersebut penulis memperoleh pola-pola atau gambaran kesulitan guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 3 Klaling Kudus, antara lain alurnya sebagai berikut: (a) muatan pelajaran, (b) bahan ajar, (c) seleksi dan keterkaitan dengan aspek nilai karakter, (d) internalisasi nilai pendidikan karakter pada proses BDR dan penugasaan untuk siswa, (e) sikap yang tampak dalam internalisasi nilai pendidikan karakter, (f) kesulitan guru dalam internalisasi nilai pendidikan karakter, (g) kesulitan guru dalam internalisasi nilai pendidikan karakter di SDN 3 Klaling Kudus, (h) faktor kesulitan guru dalam internalisasi nilai karakter.

SARAN

Dari hasil analisis serta kesimpulan penelitian yang telah dilakukan di SDN 3 Klaling Kudus maka saran yang dapat disampaikan peneliti kepada guru dan orang tua. Guru sebaiknya berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai kesulitan atau kendala saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan guru sudah baik, hanya saja sedikit lebih dioptimalkan dengan mengaitkan peristiwa sekitar siswa secara langsung. Perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang aktif interaktif guna sebagai objek internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Orang tua diharapkan mampu mendampingi belajar anak saat di rumah. Orang tua siswa mampu mengontrol kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang bersangkutan pihak guru kelas III, IV, V, dan kepala sekolah SDN 3 Klaling Kudus dalam proses terlaksananya kegiatan penelitian yang telah berjalan dengan baik, serta atas bantuan rekan-rekan guru lainnya yang berperan aktif dalam memberikan data sekolah yang bersangkutan. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada pembimbing 1, Veryliana Purnamasari, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing 2, Dr. Iin Purnamasari, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan. Serta segenap tim dosen yang terlibat baik dari Universitas PGRI Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, Barkat. (2020) "Persepsi Tenaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Program Belajar Dari Rumah", Dalam Jurnal As-Salam, Vol. 4. No. 1. 2020. Bengkulu Tengah.

Indah Puji Lestari, Veryliana Purnamasari, dan Iin Purnamasari, Analisis Kesulitan Guru 10 Dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Program Belajar Dari Rumah: Studi Kasus Di SDN 3 Klaling Kudus

- Anugrahana, Andri 2020. "Hambatan, Solusi, dan HARAPAN: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". Dalam Jurnal Pendidikan Kebudayaan, Vol, 10. No. 3. 2020. Yogyakarta.
- Harahap, Saripan dkk. 2021. "Problematisasi Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini". Vol. 5. No. 2. 2021. Yogyakarta.
- Jaya, Selvaiana Indah. 2020. "Mengenal Covid-19". Diakses dari laman <https://vivahealth.co.id/article/detail/13439/mengenal-covid-19pada2mei2020>
- Kemediknas. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusket Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kurnisari, Asrilia dkk. 2020. "Anlisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19", Dalam Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol. 6. No. 3. 2020. Surabaya.
- Kusdaryani, Wiwik, dkk. 2016. "Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak", Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan. Th. XXXV. No. 1. 2016. Semarang.
- Megawangi, Ratna. 2015. *Pengembangan Budaya Karakter Bangsa*. Jakarta: IHF.
- Menteri Pendidikan (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Diseases (Covid-19) (M. I. Listianan Azizah, Adistikah Aquarina(ed.)).
- Purandina, I, P, Y dan Winaya, I, M, A. 2020. "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Masa Darurat Corona Virus (Covid-19).
- Putria, Hilna dkk. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar". Dalam Jurnal Basicedu Vol. 4. No. 2020. Sukabumi.
- Rafsanjani, Irawan. 2020. "Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal". Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. 2012. "Kamus Besar Bahasa Indonesia: Semarang: Widya Karya.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2019. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syrifuddin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak di Terapkannya Social Distancing. METALINGUA: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 31-34.